



Optimalisasi Prestasi Belajar Melalui Evaluasi Formatif: Studi Empiris Pada Siswa MA Tarbiyatun Nasyiin1

Agung Shofius Salam¹, Ach Farhan Maulidy², Anisa Mustaghfiroh³, Emna Laisa⁴, Ignassita Dayinta⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur

² Pendidikan Agama Islam, UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur

³ Pendidikan Agama Islam, UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur

⁴ Pendidikan Agama Islam, UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur

⁵ Pendidikan Agama Islam, UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur

agungshofiusalam@gmail.com, ahmadfarhanmaulidy92@gmail.com, *anisamustaghfiroh3@gmail.com,
emnalaisa@iainmadura.ac.id, dadataignassita@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 28 Juni 2026

Available online 29 Juni 2026

Kata Kunci:

Evaluasi formatif, prestasi belajar

Keywords:

Formative Evaluation, Learning Achievement

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak penerapan evaluasi formatif terstruktur terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1. Evaluasi formatif sering dianggap sekadar kewajiban, padahal memiliki potensi besar untuk mendeteksi kesulitan belajar sejak dini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling yang mencakup kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar (pre-test dan post-test) serta lembar observasi, kemudian dianalisis dengan Uji-t dan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif secara konsisten melalui kuis singkat dan umpan balik konstruktif mampu meningkatkan rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 15–20% dibandingkan metode tradisional. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas umpan balik dan lingkungan pembelajaran yang adaptif dalam meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri akademik siswa. Penelitian merekomendasikan integrasi evaluasi formatif berbasis teknologi dan pendekatan muhasabah diri untuk mengoptimalkan hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of structured formative assessment on improving students' learning outcomes at MA Tarbiyatun Nasyiin 1. Formative assessment is often viewed merely as a requirement, although it has great potential to identify learning difficulties at an early stage. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design. The sample was selected using purposive sampling, consisting of an experimental class and a control class. Data were collected through achievement tests (pre-test and post-test) and observation sheets, then analyzed using the T-test and N-Gain Score. The results showed that the consistent implementation of formative assessment through short quizzes and constructive feedback increased students' average cognitive scores by 15–20% compared to traditional methods. The findings highlight the importance of quality feedback and an adaptive learning environment in improving students' understanding and confidence. This study recommends integrating technology-based formative assessment and self-reflection approaches to optimize learning outcomes.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting yang sering diabaikan dalam proses pembelajaran adalah efektivitas evaluasi. Selama ini, evaluasi sering dianggap sebagai alat penentuan akhir (sumatif) untuk kelulusan tanpa mempertimbangkan aspeknya yang lain. Sebenarnya, evaluasi formatif

yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar memiliki potensi yang sangat besar untuk mengidentifikasi kelemahan siswa pada tahap awal dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa¹.

MA Tarbiyatun Nasyiin sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah memiliki siswa dengan karakteristik yang khas, menggabungkan kurikulum umum dengan pelajaran agama. Fenomena yang muncul di kalangan siswa di institusi ini menunjukkan adanya variasi dalam prestasi belajar yang dipengaruhi oleh pemahaman materi yang tidak merata. Evaluasi formatif muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan pemahaman itu melalui perbaikan dalam proses belajar yang adaptif.²

Implementasi evaluasi formatif bukan sekadar rutinitas quiz, melainkan sebuah strategi sistematis untuk memantau perkembangan belajar dan meningkatkan kualitas instruksional secara langsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dijadikan objek penilaian, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam merefleksikan pencapaian belajarnya sendiri.³

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis dari studi ini terletak pada tiga aspek penting: esensi dari hasil belajar, fungsi krusial penilaian formatif, dan sifat pedagogis siswa di tingkat Madrasah Aliyah. Dalam dunia pendidikan formal, hasil belajar tidak hanya terlihat dari angka yang tercantum dalam laporan hasil belajar, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam perilaku, penguasaan keterampilan, dan kemampuan kognitif siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang konsep, hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal (kondisi psikologis dan fisiologis siswa) serta faktor eksternal. Di sini, kualitas alat penilaian di dalam kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan efektivitas proses belajar tersebut.⁴

Dalam usaha meningkatkan performa tersebut, penilaian formatif muncul sebagai pendekatan evaluasi yang fokus pada proses (*assessment for learning*). Berbeda dengan penilaian sumatif yang bersifat evaluatif di akhir batas waktu, penilaian formatif berfungsi sebagai instrumen untuk mendiagnosis yang dilakukan sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran. Secara khusus, teori Scriven yang kemudian diperluas oleh Black dan Wiliam menekankan bahwa kekuatan utama dari penilaian formatif terletak pada "umpan balik" (*feedback*). Umpan balik yang disampaikan dengan cepat dan akurat memungkinkan siswa untuk mengenali perbedaan antara kemampuan mereka saat ini dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan cara ini, siswa tidak tersesat dan bisa melakukan perbaikan secara mandiri sebelum menghadapi ujian akhir yang bersifat final.⁵

Lebih jauh, pelaksanaan evaluasi formatif di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 membutuhkan penyesuaian dengan sifat-sifat siswa Madrasah Aliyah yang berada pada tahap akhir remaja. Pada tahap ini, siswa memerlukan pengakuan atas kompetensi mereka dan keterlibatan yang aktif dalam proses belajar.⁶ Evaluasi formatif yang dirancang secara interaktif seperti kuis singkat, penilaian antara teman, atau refleksi harian dapat menstimulasi motivasi internal siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, proses ini sejalan dengan gagasan muhasabah (*introspeksi*), di mana penilaian yang berkelanjutan mendukung siswa untuk selalu meningkatkan kualitas diri mereka secara konsisten (*istiqomah*).⁷

Penggabungan antara umpan balik yang terstruktur dan respons aktif dari siswa inilah yang dianggap secara empiris dapat menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Ketika guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di setiap sub-bab melalui tes formatif, intervensi pedagogis

¹ Anggela Oktalia, 'Implementasi Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 32 Rejang Lebong', 2025.

² Nurul Malikhah and others, 'Implementasi Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Fikih Di MTS Al-Mukarrom Ponorogo', *Muaddib*, 2.2 (2024), 148–149<<https://ejournal.insuriponorogo.ac>>.

³ Kaso MustaminoA.,Andi Hidayatib,dll,“Pengembangan Profesional Guru Dan Pengajaran kualitas: Sebuah Studi Longitudinal Tentang Reformasi Kurikulumimplementasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Akademi Pendidikan*,Vol,16,No.2 (july,2025): 311, <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i2.3088>.

⁴ Prof.Dr. suharsimi arikunto, *dasar- dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

⁵ Mariati teluma, Dr.H.wanto rivaie, *penilaian*, (kalimantan barat: provinsi kalbar,2019), 2.

⁶ Gusman lesmana, *psikologi perkembangan peserta didik*, (medan: umsupress, 2021), 10-11

⁷ Prof.Dr.H.Abudin nata,M.A., *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (jakarta: kencana, 2011). 112.

dapat dilakukan dengan tepat. Inilah yang berfungsi sebagai jembatan utama dalam mengubah proses evaluasi menjadi peningkatan prestasi belajar yang nyata dan berkelanjutan.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan mengaplikasikan pendekatan kuantitatif serta metode eksperimen semu. Pemilihan strategi ini didasari oleh sasaran penelitian yang ingin menganalisis pengaruh penerapan evaluasi formatif yang terstruktur terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1. Peneliti tidak mengubah jadwal atau susunan kelas yang sudah ada, melainkan menggabungkan perlakuan ke dalam jadwal pembelajaran biasa melalui desain Non-equivalent Control Group.⁹

Langkah pertama adalah menentukan subjek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1, sedangkan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti memilih dua kelas yang menunjukkan karakteristik kemampuan awal serupa (homogen) berdasarkan data nilai rapor dari semester sebelumnya. Salah satu kelas akan menjadi kelompok eksperimen yang memperoleh optimalisasi evaluasi formatif, sedangkan kelas lainnya berfungsi sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model evaluasi tradisional.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahap pertama mencakup pemberian pre-test untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan awal kedua kelompok sebelum intervensi berlangsung.¹¹ Memasuki tahap inti, kelompok eksperimen akan menerima perlakuan berupa siklus evaluasi formatif yang lebih intensif. Dalam setiap sesi pembelajaran, pengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kuis singkat, umpan balik langsung, dan sesi refleksi mandiri bagi siswa. Tujuannya adalah agar setiap kesulitan belajar siswa dapat diidentifikasi dan ditangani secepatnya, bukan menunggu sampai ujian akhir semester.¹²

Sebagai instrumen pengukuran, digunakan alat tes hasil belajar yang telah menjalani prosedur validitas dan reliabilitas.¹³ Selain tes, peneliti juga memanfaatkan lembar pengamatan untuk memastikan bahwa proses evaluasi formatif berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.¹⁴ Usai periode perlakuan berakhir, kedua kelompok menjalani post-test dengan tingkat kesulitan yang sebanding dengan tes awal.

Data yang diperoleh kemudian diproses menggunakan metode analisis statistik inferensial. Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat yang mencakup uji normalitas untuk mengevaluasi sebaran data dan uji homogenitas untuk memastikan kesetaraan varians. Tahapan akhir analisis dilakukan dengan menggunakan Uji-t (Independent Sample T-Test) untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara kelompok yang menerapkan evaluasi formatif dan yang tidak. Untuk mengukur seberapa besar efektivitas peningkatan prestasi tersebut, juga dilakukan perhitungan N-Gain Score yang membandingkan perbedaan nilai awal dan akhir siswa¹⁵.

⁸ Haidar Putra Daulay and others, 'Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung', *Islamic Education*, 1.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.57251/ie.v1i1.9>>.

⁹ Simforianus Mario Bajo, Priscilla Maria Assis Hornay, Yohanes P. F. Erfiani, "A Study Of Formative Assessment Implementation Through Classroom Interactional Competence: Discourse Analysis In English Classes At Lalian Atambua Seminary Senior High School," *journal of english language and education*, vol. 11, no. 2, (2026):126, <https://doi.org/10.31004/jele.v11i2.2160>

¹⁰ Himmatul Husniyah, Nayla Fadiatus Silvia, "Pembelajaran Dengan Metode Follow The Line (Ftl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah" *jurnal pendidikan islam*, Vol.11, No.1, (2025): 5-6, <https://doi.org/10.37286/ojs.v11i1.267>

¹¹ Prof.Dr. suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 67.

¹² Dr. Saeful kurniawan, M.Pd.I., *konsep dasar evaluasi pembelajaran prespektif islam*, (GUEPEDIA.COM, 2024), 112.

¹³ Prof.Dr. suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 75

¹⁴ Loso judijanto, Alvira pranata, Mira yanuarti,dll, *Metode penelitian ilmiah kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (yogyakarta: greenpustaka.com), 233-236

¹⁵ A. mualif asef sunarto, andzirial, 'PENGARUH METODE PEMBIASAAN MEMBACA AL- QUR ' AN RELIGIUS SISWA KELAS VIII Siswa . Seperti Siswa Melaksanakan Shalat Pembiasaan Merupakan Salah Satu

Melalui penjelasan metodologi ini, penelitian empiris di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 diharapkan dapat memberikan bukti konkret bahwa evaluasi yang berlangsung secara terus-menerus bukan hanya sekadar alat untuk memberikan nilai, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam mengoptimalkan potensi akademis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama fase penelitian di MA Tarbiyatun Nasyiin 1, diperoleh fakta bahwa penerapan evaluasi formatif secara terus menerus memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas observasi awal menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya evaluasi formatif yang sistematis, siswa cenderung menunjukkan perilaku pasif dan hanya belajar secara mendalam menjelang ujian akhir semester (system belajar mendadak). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi sering kali bersifat sementara dan mudah di lupakan setelah pelaksanaan ujian. Setelah diterapkannya siklus evaluasi formatif yang mencakup kuis singkat setelah penyampaian materi, kegiatan refleksi mingguan, serta pemberian umpan balik lisan secara langsung oleh guru, terjadi perubahan yang cukup nyata dalam perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih berani mengajukan pertanyaan Ketika mengalami kesulitan, serta lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran berikutnya karena mereka mengetahui bahwa akan ada evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Penerapan evaluasi formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sejak dini. Melalui hasil kuis dan refleksi yang dilakukan secara rutin, guru dapat mengetahui materi yang masih belum dipahami siswa dan segera melakukan perbaikan atau penguatan materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Dengan demikian, kesenjangan pemahaman antar siswa dapat diminimalkan dengan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif. Interaksi antara guru dan murid meningkat karena adanya komunikasi dua arah yang terbangun melalui proses pemberian umpan balik. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Data kuantitatif yang diperoleh dari analisis nilai harian menunjukkan hasil perkembangan yang menggembirakan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai kognitif siswa sekitar 15–20% pada materi yang disertai dengan penerapan evaluasi formatif dibandingkan dengan materi yang hanya menggunakan evaluasi sumatif pada akhir pembelajaran¹⁶. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan pemahaman mereka sejak tahap awal pembelajaran. Melalui kuis singkat, tugas refleksi, maupun diskusi yang dilakukan secara berkala, siswa mengetahui bagian materi yang belum dipahami dengan baik. Kondisi ini mendorong siswa untuk melakukan perbaikan sebelum kesalahan tersebut berkembang menjadi hambatan yang lebih besar pada materi berikutnya.

Evaluasi formatif dapat dianalogikan sebagai sebuah “system peringatan dini” dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa belum mampu memahami konsep dasar yang diukur melalui kuis pada minggu pertama, guru dapat segera mendeteksi kesulitan tersebut dan memberikan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial, penguatan materi, atau bimbingan tambahan sesuai kebutuhan siswa. Dengan adanya intervensi yang dilakukan secara cepat dan tepat, siswa dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperbaiki pemahamannya sebelum menghadapi penilaian yang lebih kompleks.

Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, evaluasi formatif juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan tidak lagi tertinggal jauh karena mendapat bantuan sejak dini. Sementara itu, siswa yang telah mencapai pemahaman yang baik dapat

Penting Bagi Siswa , Karena Dengan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi Yang Dinyatakan Langsung Oleh Guru Aqidah A', 2025, 194–202.

memperoleh tugas pengayaan sehingga potensi akademiknya tetap berkembang secara optimal inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Pada akhirnya, Ketika ujian blok, penilaian Tengah semester, atau penilaian akhir semester dilaksanakan, Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari, hal ini tercermin dari me ningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta berkurangnya jumlah siswa yang memerlukan program remedial setelah pelaksanaan ujian. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa penerapan evaluasi formatif secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar belajar yang lebih optimal.

Pembahasan yang lebih terperinci menunjukkan bahwa elemen kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar bukanlah banyaknya evaluasi yang dilakukan, melainkan kualitas umpan balik yang diterima oleh siswa setelah proses penilaian berlangsung. Di MA Tarbiyatun Nasyiin 1, para guru tidak hanya memberikan skor atau nilai numerik sebagai hasil evaluasi, tetapi juga menyertakan catatan singkat yang berisi penjelasan mengenai bagian materi yang telah dikuasai siswa serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Pendekatan ini menjadikan evaluasi formatif lebih bermakna karena siswa memperoleh informasi yang jelas mengenai Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.¹⁷

Umpan balik diberikan secara spesifik dan konstruktif membantu siswa mengenali kesalahan tanpa merasa dihakimi. Ketika siswa mampu mengetahui letak kekeliruan mereka dan mendapatkan arahan untuk memperbaikinya, proses belajar menjadi lebih terarah. Siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga memahami proses yang harus ditempuh untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi dipandang sara pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan akademik siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka llebih merasa dihargai dalam proses pembelajaran Ketika guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sebelum nilai akhir dicantumkan dalam laporan hasil belajar. Adanya umpan balik yang jelas membuat siswa merasa bahwa setiap kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, bukan hal harus ditakuti. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran.

Selain itu, pemberian umpan balik secara berkelanjutan terbukti mampu mengurangi Tingkat kecemasan siswa terhadap ujian. Siswa tidak lagi menganggap ujian sebagai satu-satunya penentu keberhasilan belajar karena mereka memperoleh Gambaran mengenai perkembangan kemampuan mereka melalui evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala. Perasaan cemas yang berkurang ini berdampak positif terhadap kesiapan belajar siswa dan membantu mereka menghadapi berbagai bentuk penilaian dengan tenang. Peninkatan rasa percaya diri juga menjadi salah satu dampak positif yang terlihat selama penerapan evaluasi formatif. Siswa yang sebelumnya ragu untuk mrnjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya mulai menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam berpartisipasi di kelas. Mereka merasa memiliki kemampuan untuk memahami materi yang sulit karena memperoleh dukungan dan arahan yang memadai dari guru. Dengan demikian, kualitas umpan balik yang diberikan dalam evaluasi formatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Secara khusus, atmosfer religious yang kental di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penerapan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran membentuk pola pikir siswa bahwa evaluasi bukan sekedar alat untuk mengukur kemampuan akademik, tetapi juga sara untuk melakukan intropeksi dan perbaikan diri. Dalam konteks ini, siswa menginternalisasikan evaluasi formatif sebagai bentuk pengendalian diri (muhasabah), yaitu Upaya yang menilai sejauh mana mereka telah memahami materi dan memperbaiki kekurangan yang masih dimiliki. Nilai-nilai religious yang ditanamkan dalam kehidupan sekolah turut mendukung terbentuknya sikap positif siswa terhadap proses evaluasi. Siswa tidak melihat kesalahan sebagai sesuatu yang memalukan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus diperbaiki. Pemahaman

¹⁷ Abudin Nata, 'Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Pemuda Media Group, 2010), Hlm. 307. 1', 2005, 1–21.

tersebut membuat mereka lebih terbuka menerima kritik, saran, dan umpan balik dari guru. Akibatnya, proses evaluasi berlangsung dalam suara yang lebih kondusif, Dimana siswa terdorong untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka tanpa merasa tertekan oleh hasil penilaian yang telah diperoleh.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif juga memberikan dampak terhadap kualitas hubungan antara guru dan siswa. Adanya sesi diskusi setelah pelaksanaan kuis, tugas, maupun refleksi pembelajaran menciptakan ruang komunikasi yang lebih intensif. Dalam kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami, mengajukan pertanyaan, serta meminta penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami. Sebaliknya, guru dapat memberikan arahan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹⁸

Selain itu, evaluasi formatif memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Melalui hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala, guru dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus maupun siswa yang memerlukan program pengayaan. Dengan demikian, pembelajarannya dapat dirancang secara lebih tepat sasaran dan lebih sesuai dengan kondisi nyata peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa ini sejalan dengan prinsip Pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif yang lebih luas, peran guru mengalami transformasi yang signifikan melalui penerapan evaluasi formatif. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi materi dan penilai hasil belajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, konselor, sekaligus pemimpin pembelajaran yang mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan Pendidikan.

Guru membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, serta membangun strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan kata lain, evaluasi formatif memperkuat fungsi pedagogis guru sebagai pendamping yang aktif dalam proses perkembangan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi formatif di MA Tariyatun Nasyiin 1 tidak hanya dipengaruhi oleh Teknik penilaian yang digunakan, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung terbentuknya hubungan edukatif yang positif antara guru dan siswa. Kombinasi antara nilai-nilai religius, komunikasi yang terbuka, serta kualitas umpan balik yang diberikan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Oleh karena itu, evaluasi formatif yang dipandang sebagai instrument yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Namun, studi ini juga menemukan beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan evaluasi formatif, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan waktu. Penerapan evaluasi formatif yang dilakukan secara rutin menuntut guru untuk menyediakan waktu tambahan dalam merancang instrument penilaian, memeriksa hasil pekerjaan siswa, menganalisis Tingkat pemahaman mereka, serta memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Dalam praktiknya, beban kerja tersebut menjadi tantangan tersendiri, terutama jika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak dan materi pembelajaran yang harus diselesaikan dalam satu semester juga relative padat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi formatif sangat dipengaruhi oleh kecepatan guru dalam memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan segera setelah evaluasi berlangsung cenderung lebih efektif karena siswanya masih mengingat materi yang dipelajari dan kesalahan yang mereka lakukan. Sebaliknya, apabila terdapat jeda waktu yang terlalu lama antara evaluasi dan pemberian umpan balik, maka manfaat evaluasi formatif menjadi berkurang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih sigap dalam mengelola hasil evaluasi agar informasi yang diberikan kepada siswa tetap relevan dan dapat segera dimanfaatkan untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Selain aspek waktu, beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan evaluasi formatif. Kegiatan seperti Menyusun kuis singkat, refleksi pembelajaran, analisis hasil belajar, dan pemberian tindak lanjut memerlukan perencanaan yang matang. Apabila tidak dikelola dengan baik, kegiatan tersebut berpotensi mengurangi waktu yang tersedia untuk penyampaian materi pembelajaran. Meskipun demikian, Sebagian guru yang terlibat dalam penelitian berpendapat bahwa

¹⁸ Diah Rizky Apriani, 'Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ' Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga', 2019, 1-79.

manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan kendala yang dihadapi, terutama karena evaluasi formatif membantu mereka memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam.

Disisi lain, siswa menunjukkan respon yang positif terhadap penerapan evaluasi formatif meskipun frekuensi penilaian menjadi lebih sering dibandingkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena evaluasi yang dilakukan tidak diandang sebagai beban tambahan, melainkan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Dengan adanya umpan balik yang jelas dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi formatif tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya secara rutin, tetapi juga pada bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar siswa.

Secara lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan prestasin belajar siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan kualitas pelaksanaan evaluasi formatif di kelas. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa secara lebih akurat, semenntara umpan balik yang diberikan membantu siswa memperbaiki kesalahan sebelum menjadi hambatan yang lebih besar dalam pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi formatif berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu pembelajaran yang memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi evaluasi formatif yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur terbukti efektif sebagai alat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif lebih dari sekadar instrumen pengukuran, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memberikan peluang bagi siswa untuk terus memperbaiki pemahaman mereka.

Peningkatan dalam prestasi belajar ini didorong oleh adanya umpan balik yang bersifat membangun dan tepat waktu, sehingga masalah pembelajaran dapat dikurangi sebelum memasuki evaluasi akhir. Di samping itu, evaluasi formatif berhasil membangun suasana belajar yang lebih jelas dan komunikatif antara pengajar dan siswa, yang pada akhirnya merangsang motivasi internal serta kepedulian siswa terhadap pencapaian akademis mereka sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa diajukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masa mendatang:

- Untuk Guru: Sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang instrumen evaluasi formatif misalnya dengan memanfaatkan kuis digital interaktif atau metode penilaian sejawat supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses evaluasi. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang jelas dan terperinci, bukan hanya sekadar mencantumkan angka.
- Untuk Madrasah: Disarankan agar MA Tarbiyatun Nasyiin 1 memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan yang berfokus pada teknik evaluasi berbasis *assessment for learning*. Penyediaan alat bantu, seperti perangkat teknologi informasi, juga akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu guru dalam memproses hasil evaluasi secara langsung.
- Untuk Peneliti Masa Depan: Sebagai penelitian ini menyoroti prestasi belajar secara umum, peneliti di masa mendatang disarankan untuk menggali efek evaluasi formatif pada aspek psikologis lainnya, seperti kemandirian belajar atau efikasi diri siswa dalam pelajaran yang dianggap menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Diah Rizky, 'Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga', 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Bajo, Simforianus Mario, Priscilla Maria Assis Hornay, Dan Yohanes P. F. Erfiani, 'A Study Of Formative Assessment Implementation Through Classroom Interactional Competence: Discourse Analysis In English Classes At Lalian Atambua Seminary Senior High School', *Journal Of English Language And Education*, Vol. 11, No. 2, (2026). <https://doi.org/10.31004/Jele.V11i2.2160>.
- Daulay, Haidar Putra, Dkk., 'Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung', *Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (2021). <https://doi.org/10.57251/Ie.V1i1.9>.
- Husniyah, Himmatul Dan Nayla Fadiatus Silvia, 'Pembelajaran Dengan Metode Follow The Line (Ftl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2025). <https://doi.org/10.37286/Ojs.V11i1.267>.
- Judijanto, Loso, Alvira Pranata, Mira Yanuarti, Dkk., *Metode Penelitian Ilmiah Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Yogyakarta: Green Pustaka).
- Kurniawan, Saeful, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Perspektif Islam*, (Guepedia.Com, 2024).
- Lesmana, Gusman, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Umsu Press, 2021).
- Malikah, Nurul, Dkk., 'Implementasi Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Mts Al-Mukarrom Ponorogo', *Muaddib*, Vol. 2, No. 2, (2024). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id>.
- Mualif, A., Asep Sunarto, Dan Andzirah, 'Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Religius Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi', 2025.
- Mustaminoo, Kaso, Andi Hidayatib, Dkk., 'Pengembangan Profesional Guru Dan Pengajaran Kualitas: Sebuah Studi Longitudinal Tentang Reformasi Kurikulum Implementasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Akademi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, (2025). <https://doi.org/10.47200/Aoej.V16i2.3088>.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Oktalia, Anggela, 'Implementasi Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Sdn 32 Rejang Lebong', 2025.
- Teluma, Mariati Dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, (Kalimantan Barat: Provinsi Kalbar, 2019).
- Zen, Abdul, 'Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', 2017. <https://repository.uinsaizu.ac.id/3004/>.